

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XII DI SMA NEGERI 2 TALIWANG

Yiyi Ananda Rizkia¹, Mohamad Mustari², Edy Kurniawansyah³, M. Ismail⁴

^{1,2,3,4}Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

yiyiananda@gmail.com, mustari@unram.ac.id, edykurniawansyah@unram.ac.id

Correspondence writer : edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the impact of the application of the learning strategy Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining (SFAE) in improving the learning outcomes of students of class XII at SMA Negeri 2 Taliwang. The type of research used is class study using 2 cycles of research, whereas the data collection method used is observation, test, and research instruments consisting of action instruments, field note sheets and test questions, with analysis of data implementation of SFAE Learning Strategy and data of student cognitive learning outcomes. Based on data analysis results. At cycle I Successful implementation of learning is categorized as well as 88% with classical learning accuracy of the cognitive sphere of 96% and has been improved in cycle II with the success of the performance of the examination in the category is very good 90,5% and the accuracy of the classical study of 100%. Thus it can be proved that the application of learning strategy cooperative type student facilitator and explaining can improve the learning outcomes of the students seen from the improvement of the learning accurately classical in cycles I to cycles II.

Keywords : cognitive learning outcomes, Learning Strategy, Cooperative Learning tipe SFAE

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Taliwang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (*classroom action reseacrh*) dengan menggunakan 2 siklus penelitian, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test, dan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen tindakan, lembar catatan lapangan dan soal tes, dengan analisis data keterlaksanaan pembelajaran Strategi SFAE dan data hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil analisis data . Pada siklus I Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik sekali sebesar 88% dengan ketuntasan belajar klasikal ranah kognitif sebesar 96% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik sekali sebesar 90,5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% . sehingga dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I ke siklus II. Dalam perapan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and*

explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas XII di SMA Negeri 2 Taliwang.

Kata Kunci: Hasil belajar kognitif, Strategi Pembelajaran, *Cooperative Learning tipe SFAE*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses mengajarkan manusia yang pada awalnya tidak tahu sehingga menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa yang membuat seseorang lebih berpikir dewasa tentang kedepannya (Kurniawansyah et al., 2023). Meningkatnya mutu dari pendidikan jika terjadi perkembangan signifikan pada proses pembelajaran. Peran utama dalam proses pendidikan serta pembelajaran yang baik yaitu guru yang memberikan inovasi belajar pada proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, setiap guru harus menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hariyanto et al., 2019).

Penanaman pengetahuan pada seseorang dengan cara singkat, padat dan jelas merupakan pengertian dari

mengajar dapat juga diartikan dengan suatu proses pentransferan ilmu dari pengajar ke pada peserta didik. Melalui proses pembelajaran akan timbul kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik disebut hasil belajar (Agus Suprijono, 2009:5). Guru memiliki pandangan terhadap mata pelajaran yang diterapkan guna mempengaruhi cara penerapan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan sementara berkorelasi terhadap seluruh bidang studi (Arifin,2017)Tidak terkecuali pada mata pelajaran PPKn.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai suatu wadah dalam mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia (Susanto et.,al

2013). Urgensi pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan disekolah yaitu memberikan penanaman dan kesadaran jiwa pada setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan serta mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, tak hanya itu pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya sadar untuk menyiapkan warga negara yang memiliki kecintaan, kesetiaan serta jiwa bela bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Taliwang pada tanggal 26 Mei 2023 diketahui bahwa pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih disajikan berlandaskan dari buku atau penjelasan teoritik, dan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah satu arah atau *Teacher Center*, guru bersifat memonopolikan peranan dengan memusatkan segala informasi

pada guru, sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi untuk menyampaikan ide atau gagasan dan siswa hanya mampu memahami secara teoritis tidak pada kontekstual dari materi yang dipelajari.

Permasalahan ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami secara baik konsep-konsep pembelajaran PPKn sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yang presentasi hasil ketuntasan mata pelajaran PPKn peserta siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 untuk standar ketuntasan siswa. Sebagai bagian dari upaya untuk memecahkan masalah tersebut guna mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, dengan menerapkan alternatif pembelajaran dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning Type SFAE*.

Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Type SFAE* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar kognitif siswa dikelas Lie (2008:52). Sejalan dengan pemikiran Solihatin (2012), model pembelajaran *cooperative learning* adalah bentuk model pembelajaran yang mendukung guru dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sebab itu, siswa mampu belajar secara interaktif dalam peraktek pembelajaranya (Rizaldi, 2020). Hal ini menyebabkan peneliti merasa tertarik melakukan penelitian berkaitan tentang hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type student*

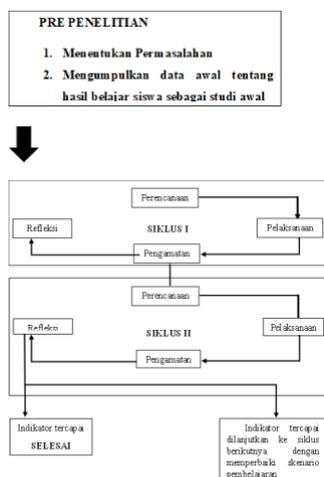
facilitator and explaining (SFAE) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn ?. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Type Student Faciitator And Explaining (SFAE)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran PPKn .

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tidak kelas (*classroom action research*). Dalam bidang pendidikan penelitian tindakan yang diterapkan didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas dalam pengajaran dan pembelajaran. Menurut Suwandi (2008) PTK didefinisikan sebagai bentuk analisis penelitian yang sifatnya reflektif dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu sehingga dapat memperbaiki serta menigkatkan penerapan-perapan pembelajaran didalam kelas secara profesional

Penelitian ini dikategorikan PTK disebabkan dimana dalam tindakan yang dilakukan melibatkan tindakan yang dilakukan didalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan praktik pengajaran.

Prosedur dan sintak mengikuti prinsip dasar penelitian tindak kelas. Mengikuti sistak yang bersifat siklus spiral meliputi fase : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Secara sematis model Penelitian Tindak Kelas (PTK) diadaptasi dari Kemmis and Mc Taggart. Siklus Prosedur Penelitian dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini.



Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Taliwang, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 semester ganjil ajaran 2023/2024 berjumlah 29 orang.

Data yang telah didapat melalui observasi, tes, dan instrument penelitian yang terdiri instrumen tindakan serta catatan lapangan, dikumpulkan kemudian diolah dengan tujuan merangkai hipotesis dan dijadikan sebuah kesimpulan teori sebagai temuan penelitian.

Kriteria dalam keberhasilan tindakan diperhatikan melalui : a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar kognitif siswa. Indikator keberhasilan proses di tetapkan melalui tabel kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan rentang nilai diatas 60 (cukup baik). Dalam pelaksanaan di butuhkan 2 siklus perbaikan pada mata pelajaran PPKn. Proses perbaikan pembelajaran yang digunakan penelitian antara lain : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk menilai indikator proses keberhasilan tindakan digunakan rumus sebagai berikut :

$$Persentase = \frac{\sum \text{nilai keterlaksanaannya pembelajaran SFAE}}{\sum \text{nilai keterlaksanaanya pembelajaran SFAE ideal}} \times 100\%$$

Ristianah (2007:45)

Prasiklus dan siklus pertama terknik pengumpulan data dilakukan melauai hasil tes yang diterapkan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar, data yang digunakan berupa data nilai

kognitis siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir setiap siklus. Soal tes berjumlah 20 soal pilihan ganda disetiap siklus.

Untuk kriteria keberhasilan tindakan pada indikator hasil belajar siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai ≥ 75 dan ketuntasan klasikan apabila $\geq 75\%$. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : diadaptasi dari Suharsimi Arikunto 2005:235-236)

Siswa dikatakan tuntas belajar jika pada saat ujian mendapatkan nilai ≥ 70 berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Hasil belajar kognitif siswa dapat dikatakan berhasil jika semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan berhasil jika setiap aspek berada pada kategori cukup. Jika hasil belajar kognitif telah memenuhi indikator keberhasilan maka siklus dapat dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran

Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining (SFAE)

Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Cooperative Learning type Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn dikelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Taliwang tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi Perlindungan dan Penegakan Hukum diIndonesia dan Materi Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI yang diterapkan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Siklus I tentang Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia sedangkan siklus II membahas Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap NKRI.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hasil tindakan yang dilakukan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Pada pertemuan ke-1 Proses perkenalan pembelajaran dan Kegiatan pembagian kelompok pada siklus I dengan materi "Perlindungan

dan Penegakan Hukum di Indonesia” pada Sabtu, 4 November 2023. Pada kegiatan ini dilakukan dengan langka **perencanaan (Planning)** yaitu 1)Menyusun silabus dan RPP, 2) Membentuk kelompok belajar terdiri atas 4 kelompok belajar yang beranggotakan 8 siswa, 3) menyiapkan soal tes evaluasi

Pertemuan ke-2 Proses penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type* SFAE pada siklus I pada materi “Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia” pada Selasa, 7 November 2023. Pada kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan **Pelaksanaan (Action)** yaitu sebagai berikut : **Pendahuluan** a) guru membuka kegiatan pembelajaran b)guru memberikan motivasi pada siswa, **Kegiatan Inti** a) guru menyajikan materi, b) siswa duduk secara berkelompok, c) setiap kelompok berdiskusi dan membuat mapping diberikan waktu 3 hari untuk berdiskusi, d) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan anggota lain boleh membantu menjawab pertanyaan, e) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan f) guru menjelaskan kembali semua materi untuk memperjelas materi, **Penutup** a) guru mengakiri

pembelajaran dan b) guru memberikan tes evaluasi pada siswa pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke -3 Melakukan tes evaluasi pada siklus I pada Selasa,14 November 2023. Pada kegiatan ini dilakukan juga **Refleksi**, tahap ini peneliti mengati dan menilai kegiatan siswa melalui lembar observasi dan hasil tes evaluasi siklus I. Dalam pelaksanaannya guru mampu mengkoordinir siswa dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dimana siswa tidak hanya menguasai materi namun mampu menjelaskan dengan baik teman sekelasnya. Ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan kriteria keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dengan lembar penilaian observasi penerapan pembelajaran, termasuk dalam kategori baik sekali pada siklus I dengan persentase yaitu 88%.

Pengamatan selanjutnya dilakukan untuk mengetahui hasil tes evaluasi penerapan pembelajaran, setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi akhir siklus, berdasarkan hasil tes memperoleh hasil 27 siswa dikatakan tuntas dan 1 orang siswa

tidak tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 72 dan nilai rata-rata siswa mendapatkan 86,6. Sehingga pemangatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I masih butuh refleksi pada siklus selanjutnya dengan sedikit perbaikan skenario pembelajaran guna tercapainya indikator pembelajaran.

Refleksi Perbaikan skenario pembelajaran dengan memusatkan lebih perhatian pada siswa yang masih dibawah KKM serta guru merefleksikan materi-materi dengan menjelaskan kembali simpulan materi yang telah dibahas oleh siswa agar siswa mendapat informasi pengetahuan yang baik. Tak hanya itu perbaikan juga dilakukan dalam pembuatan soal tes evaluasi yang lebih mengarah pada soal-soal HOTS untuk siklus selanjutnya

Pertemuan ke-4 Kegiatan pembagian kelompok pada siklus II dengan materi “Pengaruh Kemajuan IPTEK terhadap NKRI” dan pembahasan ulang materi pada siklus I pada Sabtu, 18 November 2023 pada kegiatan ini dilakukan dengan **Perencanaan (Planning)** 1) menyusun silabus dan RPP, 2) membentuk kelompok belajar yang ditetapkan secara heterogen, 3)

menyiapkan lembar observasi kognitif, dan 4) menyiapkan soal tes evaluasi.

Pertemuan ke-5 Proses penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type* SFAE pada siklus I pada materi “Pengaruh Kemajuan IPTEK terhadap NKRI” pada Selasa, 21 November 2023 kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan **Pelaksanaan (Action)** berupa **Pendahuluan** 1) guru membuka kegiatan dan memeriksa kehadiran, 2) guru memberikan motivasi dan menyampaikan pokok pembahasan materi selanjutnya **Kegiatan Inti** 1) guru menyampaikan pokok materi pada siklus 2 dan menyajikan sub-sub materi perlindungan dan penegakan, 2) guru mengelompokkan siswa, 3) setiap kelompok membuat mapping, 4) setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi, 5) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, 6) guru menjelaskan semua materi yang telah dibahas agar siswa paham, 7) guru memperbaiki materi-materi yang disampaikan siswa. **Penutup** 1) guru mengakhiri pembelajaran dan 2) guru memberikan tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

pertemuan ke-6 Melakukan tes evaluasi pada siklus I pada Selasa, 28

November 2023 Pada tahap peneliti mengati dan menilai kegiatan siswa melalui lembar observasi dan hasil tes evaluasi siklus II. Pengamatan pertama dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode pembelajaran SFAE. berdasarkan hasil perhitungan kriteria keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dengan lembar penilaian observasi penerapan pembelajran, termasuk dalam kategori baik sekali pada siklus II dengan persentase yaitu 90,5%. Pengamatan selanjutnya dilakukan untuk mengetahui hasil tes evaluasi penerapan pembelajaran, setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi akhir siklus, berdasarkan hasil tes memperoleh hasil 29 siswa dikatakan tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dan nilai rata-rata siswa mendapatkan 92,5. Sehingga pemangatan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II dapat dihentikan

Adapun keberhasilan dari penerapan dari strategi pembelajaran *cooperative learning type SFAE* dapat dilihat dari data keterlaksanaan pembelajaran yang diklasifikasikan

menurut tabel klasifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Persentase	Klasifikasi
1	81-100	Baik sekali
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	<20	Tidak baik

Sumber : Padmawati (Sudarman, 2008:30)

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dengan lembar penilaian observasi penerapan pembelajran, termasuk dalam kategori baik sekali pada siklus I dengan persentase yaitu 88% sedangkan pada siklus II dalam katogori baik sekali dengan peersentase yaitu 90,5%.

2. Penerapan Pembelajaran (SFAE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan melalui tes tulis pada setiap akhir siklus, soal evalusai disetiap akhir berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Tes hasil belajar kognitif siswa diperoleh hasil analisis pada siklus I dan II (data

dimuat pada lampiran) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siswa
Siklus I & Siklus II

SIKLUS I		SIKLUS II	
Nilai	Ket	Nilai	Ket
76	Tuntas	84	Tuntas
92	Tuntas	96	Tuntas
80	Tuntas	88	Tuntas
76	Tuntas	84	Tuntas
84	Tuntas	100	Tuntas
96	Tuntas	100	Tuntas
76	Tuntas	80	Tuntas
88	Tuntas	92	Tuntas
80	Tuntas	96	Tuntas
92	Tuntas	96	Tuntas
96	Tuntas	96	Tuntas
84	Tuntas	88	Tuntas
76	Tuntas	88	Tuntas
80	Tuntas	80	Tuntas
72	Tidak Tuntas	80	Tuntas
92	Tuntas	100	Tuntas
100	Tuntas	100	Tuntas
88	Tuntas	96	Tuntas
84	Tuntas	84	Tuntas
92	Tuntas	100	Tuntas
96	Tuntas	96	Tuntas
100	Tuntas	100	Tuntas
84	Tuntas	92	Tuntas
84	Tuntas	96	Tuntas
88	Tuntas	100	Tuntas
92	Tuntas	100	Tuntas
84	Tuntas	88	Tuntas
80	Tuntas	84	Tuntas
100	Tuntas	100	Tuntas

Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Aspek Penilaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	50	72	80
Nilai Rata-Rata	69,6	86,6	92,5
Ketuntasan Klasikal	45%	96%	100%
Gain Score	0,44		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan *gain score* sebesar 0,44 dapat dikategorikan termasuk sedang.

Hasil diperoleh dari siklus I ke Siklus 2 mengalami peningkatan hasil

belajar kognitif dan telah memenuhi syarat ketuntasan belajar. Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining* pada materi Penegakan dan Perlindungan Hukum di Indonesia dan Pengaruh Kemanjuaan IPTEK Terhadap NKRI yang terapkan dengan membentuk empat kelompok belajar terdiri atas 8 anggota kelompok, yang dimana setiap kelompok membuat peta konsep/mapping dan dipresentasikan merupakan penyebab adanya peningkatan hasil belajar.

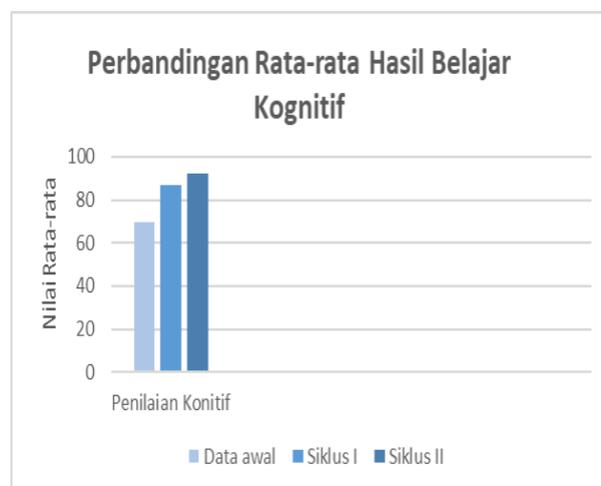
Ketuntasan Klasikal pada Siklus I didapatkan tidak mencapai penilaian optimal serta tidak dapat dikatakan berhasil. Permasalahan ini disebabkan terdapat 1 siswa yang tidak dapat memahami sintak pelaksanaan model pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menguasai materi dengan sempurna, Namun dalam penerapannya siswa telah mengerti untuk membuat peta konsep/mapping karena guru telah membimbing sebelumnya. Tak hanya itu beberapa siswa juga berkoordinasi dengan guru guna mengkonfirmasi kebenaran informasi materi yang mereka dapat diluar jam mata

pelajaran sebelum mereka mempresentasikan pada minggu selanjutnya.

Sedangkan pada siklus II ketuntasan Klasikal telah mencapai penilaian optimal serta dapat dikatakan berhasil, siswa telah mampu memahami konsep penerapan model pembelajaran sehingga siswa menguasai materi dengan sempurna hal ini sejalan dengan temuan Bayuaji.,dkk (2017) bahwa pengaruh model pembelajaran SFAE memberikan pemahaman konsep yang baik kepada peserta didik.

Sesuai dengan Tabel hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan selisih rata-rata sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran. Pada data awal nilai tertinggi mendapatkan 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 69,6 sehingga ketuntasan klasikal mendapatkan 45% ini menyebabkan siswa dikatakan tidak tuntas belajar sebab ketuntasan belajar $\leq 75\%$. Pada siklus I nilai tertinggi mendapatkan 100, nilai terendah 72 dan nilai rata-rata 86,6% sehingga mendapatkan ketuntasan klasikal 96% yang dimana telah mencapai ketuntasan belajar siswa, namun terdapat siswa dengan nilai 72 pada

saat tes sehingga pada siklus ini belum dapat dikatakan seluruh siswa tuntas belajar disebabkan masih dibawah SKM yaitu harus ≥ 75 sehingga terdapat perbaikan pada siklus II . sedangkan Pada siklus II mendapatkan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 92,5% sehingga mendapatkan ketuntasan klasikal 100% dan telah mencapai SKM dan seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Perbandingan hasil nilai rata-rata belajar kognitif siswa dapat diperhatikan pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dapat meningkat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn di

kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Taliwang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah uraikan secara mendalam pada Bab IV dan Bab V dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XII SMA Negeri 2 Taliwang. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dampak pada peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus. Pada siklus I Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik sekali sebesar 88% dengan ketuntasan belajar klasikal ranah kognitif sebesar 96% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik sekali sebesar 90,5% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% . sehingga dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative type student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil

belajar kognitif siswa terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I ke siklus II, artinya dalam perapan strategi pembelajaran *cooperative learning type student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Adhi. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka
- Bayuaji., P., & Rahayu, S. (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Hariyanto, Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 1–17.
<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning (Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prasetyo, Eko, *Skripsi: Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Meteri Inverbrata di SMA 1 Boja*, Universitas Negeri Semarang : 2010,hlm 13
- Ramdani, Dewi Muslihah. *Ramdani, Dewi Muslihah 081249160750 (2022) Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 2 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ristianah N. (2007) Penerapan Metode pembelajaran Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XA Program keahlian Akuntansi SMK Shalahuddin Malang. Malang:Fakultas UM. 45-46
- Rizaldi, D.R., jufri A. W., & jamal. 2020. PhET Simulasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 5 No 1
- Solihatini Etin (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susanto, “Teori Belajar Pembelajaran”, Jakarta: Kencana. 2013